

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER KEJUJURAN SISWA DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 18
PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



OLEH :

YULIANA PUTRI
NIRM. 1216.21.2578

**INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
TAHUN 2025 M / 1447 H**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuliana Putri

NIRM : 1216.21.2578

Tempat/Tanggal lahir : Pekanbaru, 25 April 1999

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya berjudul: **“STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEJUJURAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 18 PEKANBARU”** adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil saya atau plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan yang saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, 17 November 2025

Yang membuat pernyataan,



YULIANA PUTRI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul: “STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEJUJURAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 18 PEKANBARU” yang ditulis oleh YULIANA PUTRI, NIRM: 1216.21.2578, dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 17 November 2025

Menyetujui

Ketua Prodi Pendidikan
Agama Islam

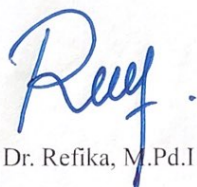
Pembimbing I

Pembimbing II

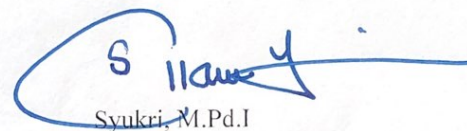


Tafsiruddin, M.Pd.I

NIDN: 2110048003


Dr. Refika, M.Pd.I

NIDN: 2113038702


Syukri, M.Pd.I

NIDN: 2107078002

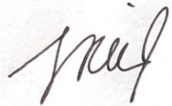
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Kejujuran Siswa di SMPN 18 Pekanbaru” yang ditulis oleh Yuliana Putri NIRM : 1216.21.2578 , telah diujikan dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru. Pada Tanggal 10 Desember 2025. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 10 Desember 2025

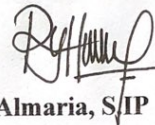
Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua Sidang



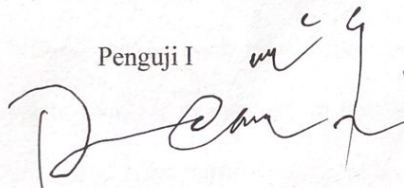
Irwan Tutrisno, M.E
NIDN: 2010108802

Sekretaris



Almaria, S/IP

Penguji I



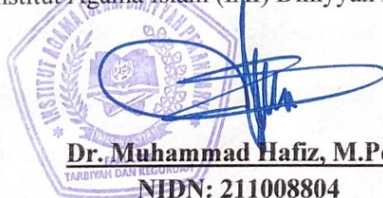
Dr. Abdul Rahman, M.Pd
NIDN: 2112099006

Penguji II



Tafsiruddin, M.Pd.I
NIDN: 2110048003

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I
NIDN: 211008804

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah sungguh sebuah perjuangan yang cukup panjang telah dilalui untuk mendapatkan gelar serjana ini. Rasa syukur dan bahagia yang kurasakan ini akan aku persembahkan kepada orang-orang yang ku sayangi dan berarti dalam hidupku:

1. Terima kasih kepada Orang Tua

Terima kasih yang tiada terhingga penulis sampaikan kepada Ayahanda Nayah dan Ibunda Maini, yang dengan kasih sayang, doa tanpa jeda, serta pengorbanan yang tidak pernah dihitung sebagai beban, telah menjadi dasar bagi setiap langkah penulis. Kehangatan, keteguhan, dan keikhlasan kalian adalah sumber kekuatan yang membuat perjalanan panjang ini mungkin dijalani sampai selesai.

2. Terima kasih kepada Keluarga

Ucapan terima kasih penulis persembahkan kepada keluarga besar yang selalu menjadi tempat pulang penuh keteduhan. Terutama kepada kakak tersayang, Nike Purnama Sari, S.I.Kom, yang dengan perhatian, dorongan, dan nasihat-nasihatnya telah menguatkan penulis di saat-saat paling sulit. Terima kasih juga kepada seluruh kakak dan abang, serta para ponakan tercinta, yang kehadirannya mengisi hari-hari penulis dengan semangat, candaan, dan rasa kebersamaan yang hangat. Dalam lingkaran keluarga inilah penulis belajar mencintai, bertahan, dan tumbuh.

3. Terima kasih pada Diri Sendiri

Ternyata proses dan usaha yang kita Jalani selama ini Alhamdulillah membuahkan hasil yang kita inginkan. Keep strong!

4. Terima kasih kepada Sahabat Tersayang

Terima kasih kepada sahabat-sahabat yang hadir bukan hanya sebagai teman, tetapi sebagai rumah kedua: Athirah, Febry Nur Sakinah, Ade Sri Wulandari, Diana Hapriani Dewi, dan Lucia Alvid. Terima kasih karena telah kebersamai penulis dalam tawa yang pecah, cerita yang rumit, dan perjalanan emosional yang seringkali tak mudah ditebak. Terima kasih untuk pelukan, nasihat, gurauan, serta kesediaan menjadi tempat bersandar. Teristimewa pula untuk sahabat-sahabat yang membawa warna baru dalam perjalanan ini—Renyah Renyah Rapuh, Salsa, dan Vanissya—yang dengan spontanitas dan kehangatannya membuat hari-hari penulis terasa lebih ringan dan lebih hidup.

5. Terima kasih kepada Lingkaran Kajian & Saudara Seiman

Terima kasih yang tulus kepada Sisterillah, Kak Hetty, serta seluruh teman-teman di kajian Sisterillah yang telah mengisi perjalanan batin dan spiritual penulis. Di ruang-ruang kajian itu, penulis menemukan ketenangan, arahan, dan makna yang memurnikan hati. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kak Wiranda, yang kebaikan dan perhatiannya telah menjadi penyemangat tersendiri selama proses penyusunan karya ini.

6. Terima kasih kepada Sahabat Kelas — Prodi PAI Kelas C Angkatan 2021.

Bagian ini sangat penting. Terima kasih kepada Bagas Suwandhiko, Siti Aisyah Ummukultsum, M. Yударlis, serta seluruh teman-teman kelas PAI C

Angkatan 2021, yang telah menjadi rekan seperjalanan dalam perkuliahan, diskusi-diskusi panjang, lembur tugas, canda tawa, dan saling menguatkan dari semester demi semester. Tanpa kalian, perjalanan akademik ini tidak akan sehangat dan sebermakna ini.

7. Terima kasih kepada Adik-Adik Tersayang

Terima kasih penulis sampaikan dengan penuh kasih kepada adik-adikan tersayang, Anissa Fitria dan Anissa Dwi Saputri, yang hadir sebagai cahaya kecil yang menghangatkan kehidupan. Terima kasih atas tawa, candaan, dan perhatian sederhana yang sering kali menghapus penat, serta menjadi alasan bagi penulis untuk terus menjadi contoh yang baik.

8. Terima kasih kepada Teman Seperjuangan & Orang-Orang Baik

Untuk semua orang baik yang hadir dalam bentuk paling tak terduga—yang memberi semangat, membantu saat dibutuhkan, dan menjadi penguat tanpa mengharapkan balasan—terima kasih yang tulus penulis haturkan. Kebaikan kalian adalah doa yang hidup.

9. Terima kasih kepada Kitty — motor kesayangan

Dan tidak lupa, terima kasih yang manis dan sedikit puitis penulis persembahkan kepada Kitty, motor kesayangan, yang telah setia menemani perjalanan panjang penulis: melewati panas yang menyengat, hujan yang tiba-tiba turun, jalanan macet, dan malam-malam pulang yang sunyi. Di setiap kilometer yang dilewatinya, Kitty membawa pulang tubuh yang lelah namun hati yang tetap berani untuk melanjutkan hari berikutnya.

MOTTO

**“DI SETIAP BABAK, ARAHKAN HATI PADA SUMBER CAHAYA,
TEMPAT SEMESTA BERTAHTA, TEMPAT JIWA KEMBALI
MENYALA.
BIARKAN WAKTU MENAUTKAN HARI DEMI HARI,
BERSAMA RAHASIA YANG IA SUSURI.
DARI LINGKAR HANGAT YANG KIAN TERJAGA,
TAK SELALU TAMPAK, NAMUN SELALU ADA,
MELAHIRKAN DAYA YANG MENUNTUN SETIAP UPAYA.
DENGAN DAYA ITU, LANJUTKAN ASA,
MENJEMPUT MAKNA, MERAWAT SETIA,
HINGGA SETIAP JEJAK KEMBALI BERTAHTA PADA TUJUAN YANG
MENANTI DI SANA”
(YULIANA PUTRI)**

ABSTRAK

Yuliana Putri (2025) : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Kejujuran Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru

Kejujuran adalah sebuah karakter yang menunjukkan kesesuaian antara ucapan dan perbuatan, kesesuaian antara informasi yang diberikan dan kenyataan yang ada ketegasan, kesesuaian yang ada di hati dengan yang diucapkan dan kemantapan hati dan sesuatu yang baik yang tidak dicampuri kedustaan. Pembentukan karakter ini pada diri siswa menuntut guru mencanangkan strategi yang tepat dengan tujuan agar karakter tersebut benar-benar tertanam dalam diri mereka yang dibuktikan dengan aksi nyata atau implementasi langsung pada kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 18 Pekanbaru, strategi guru PAI dalam membentuk karakter kejujuran siswa menjadi penting untuk dikaji guna melihat sejauh mana pelaksanaannya dapat membentuk dan meningkatkan karakter kejujuran pada diri siswa dengan maksimal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru PAI dan siswa, serta studi dokumentasi yang mencakup kegiatan wawancara, kegiatan pembinaan karakter siswa dan kondisi sekolah. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara simultan dan berkesinambungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi guru PAI dalam membentuk karakter kejujuran pada siswa telah berjalan dengan baik, diterapkan secara konsisten dan menunjukkan perkembangan positif. Hal ini tampak dari meningkatnya keterbukaan siswa dalam mengakui kesalahan, berani menyampaikan ketidaksiapan mereka terhadap tugas, serta menunjukkan sikap yang lebih bertanggung jawab terhadap kewajiban pembelajaran. Faktor pendukung meliputi peran guru PAI dan kepercayaan. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan meliputi lingkungan sosial siswa yang kurang baik dan kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua.

Kata Kunci: Strategi Guru, Pendidikan Agama Islam, Karakter, Kejujuran

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang Maha Kuasa, karena telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat islam dari zaman kebodohan hingga zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Skripsi ini disusun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Peneliti menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada peneliti. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Novi Yanti, MM., selaku Rektor Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
2. Dr. Mursal, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
3. Dr. Refika, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
4. Bapak Irwan Tutrisno, ME., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
5. Dr. Muhammad Hafizh, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
6. Bapak Tafsiruddin, M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

7. Dr. Refika, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Syukri, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan saran dan kritik dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama proses perkuliahan di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
9. Seluruh staf karyawan Institut Agama Islam Diniyyah.
10. Dan kepada rekan-rekan seangkatan yang telah memotivasi peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan dan perbaikan sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lebih lanjut.

Pekanbaru, 17 November 2025

YULIANA PUTRI
NIRM: 1216.21.2578

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan Penelitian.....	5
C. Penegasan Istilah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Teori	10
B. Penelitian Yang Relevan	27
C. Kerangka Berpikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Subjek dan Objek Penelitian	32
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	33
E. Keabsahan Data penelitian.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Deskripsi Tempat Penelitian	36

B. Penyajian Data	41
C. Analisis Data	59
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan ..	64
B. Implikasi.....	65
C. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	73

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Obervasi Pertama.....	41
Tabel 4.2 Hasil Obervasi Kedua	43
Tabel 4.3 Hasil Obervasi Ketiga	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu membutuhkan pendidikan sebagai proses perubahan terhadap tingkah laku. Manusia berkaitan erat dengan pendidikan demi tercapainya tujuan hidup yang berkualitas. Pendidikan adalah hak setiap warga negara, dimana setiap orang berhak berkembang dan berperan dalam masyarakat. Pendidikan Nasional No. 20/2003 Bab I Pasal 1 (1), bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Pendidikan Nasional (UU Sidiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sidiknas menyebutkan, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

¹ Suharsiwi, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: CV Prima Print, Oktober 2017), Cetakan I, h.7& 8.

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab” .²

Sedangkan dalam konteks islam, pendidikan islam adalah nama sebuah sistem, yaitu sistem pendidikan yang islami. Pendidikan agama islam yang dimaksud ialah usaha yang berupa asuhan dan bimbingan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran islam serta menjadikannya sebagai pedoman hidup. ³

Menurut Al-ghazali tujuan pendidikan dalam islam adalah kesempurnaan manusia di dunia dan akhirat. Manusia dapat mencapai kesempurnaan melalui ilmu yang memberi kesempurnaan melalui ilmu yang memberi kebahagiaan di dunia dan sebagai jalan mendekatkan diri kepada Allah.⁴ Menurut Jalaluddin tujuan pendidikan Islam itu harus dirumuskan dari nilai-nilai filosofis yang terdapat dalam filsafat pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam menurutnya adalah identik dengan Tujuan Islam itu sendiri.⁵

Pendidikan Islam sendiri tidak hanya sekedar tentang pendidikan agama semata, tetapi lebih luas dan universal. Hal ini tergambar dari tujuan Pendidikan Agama Islam itu yang terbagi menjadi tiga hal, saah satunya menjadi hamba Allah. Sebagaimana firman Allah SWT pada Surat Az-Zariyat ayat 56

² M. Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati: Membangun Insan Berakarakter Kuat & Cerdas*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2022), hlm. 12

³ Aris, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, Desember 2022), Cetakan 1, h. 1-2.

⁴ Pauzi. Hikmatullah. Syukri. Dkk, “ *Hadits-Hadits Pendidikan*” (Pekanbaru : Cahaya Firdaus, 2023), h.13

⁵ Dosen Pendidikan and others, ‘Tujuan Pendidikan Islam Imam Syafe’I’, *Jurnal Pendidikan Islam*, 6.November (2015), pp. 151–66.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”.⁶

Pendidikan Agama Islam salah satu bagian dari materi pendidikan yang mempunyai tanggung jawab untuk dapat merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terbagi dalam beberapa bidang studi, antara lain: A-Qur'an Hadis, Akidah- Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing bidang studi tersebut pada dasarnya saling terkait.

Menurut Ahmad D. Marimba yang di kutip oleh Abd Muis dan Arifuddin Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian.⁷ Kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan. Untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter dapat dilakukan melalui perkembangan secara individu seseorang. Perlu disadari bahwa

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Tangerang: Panca Cemerlang, 2010), hlm. 196.

⁷ Abd Muis dan Arifuddin, *Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam*, (Parepare: Lembaga Penerbit Universitas Parepare 2018), hlm.2

peran komunikasi sangat diperlukan dalam kehidupan, bahkan dalam proses belajar mengajar. Karena proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian dari sumber pesan kepada penerimanya. Berbicara tentang proses belajar mengajar tidak lepas pula dari peran guru dalam memberikan pesan dan pengajaran kepada peserta didiknya.⁸ Guru adalah seseorang pendidik yang mengajari ilmunya kepada peserta didik.⁹

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar yang diterapkan, misalnya di sekolah. Setiap manusia dalam hidupnya pasti mengalami perubahan atau perkembangan, baik perubahan yang bersifat nyata atau yang menyangkut perubahan fisik, maupun perubahan yang bersifat abstrak atau perubahan yang berhubungan dengan aspek psikologis.

Posisi pendidikan karakter menjadi sangat vital dalam membentuk pribadi manusia, ketika manusia yang memiliki kecerdasan intelektual setinggi apapun hal itu tidak akan bermanfaat secara positif apabila tidak memiliki kecerdasan afektif secara emosional, sosial maupun spiritual. Tereleminasinya Pendidikan nilai pada kurikulum lembaga pendidikan formal ataupun pendidikan Non formal disinyalir oleh berbagai kalangan sebagai salah satu penyebab utama Akan kemerosotan moral dan budi pekerti masyarakat yang tercermin oleh tingginya angka kriminalitas maupun perbuatan amoral.

Berdasarkan prasarvei yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru, maka ditemukan gejala-gejala sebagai berikut :

⁸ Marzuki, *Jurnal Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta, 2015), hlm.150-154

⁹ Pauzi. Hikmatullah. Syukri. Dkk, “ *Hadits-Hadits Pendidikan*” (Pekanbaru : Cahaya Firdaus, 2023), h.20

1. Masih ada siswa yang menyontek saat ujian.
2. Masih ada siswa yang berbelanja dan tidak membayar.
3. Masih ada siswa yang tertangkap mengerjakan PR disekolah
4. Masih ada siswa yang datang terlambat kesekolah dengan alasan yang tidak tepat.

Dari gejala diatas , maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter kejujuran Siswa Di Sokalah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru.

B. Permasalahan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan gejala-gejala dalam pendahuluan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Ada siswa yang menyontek saat ujian.
- b. Ada siswa yang berbelanja dan tidak dibayar.
- c. Ada siswa yang ketahuan mengerjakan PR disekolah.
- d. Ada siswa datang terlambat kesekolah dengan alasan tidak tepat.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini pada "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Kejujuran Pada Siswa Di SEKOLAH MENENGAH PERTAMA Negeri 18 Pekanbaru*".

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Kejujuran Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru ?
- b. Apa Faktor pendukung dan penghambat strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Kejujuran siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Kejujuran 18 pekanbaru?

C. Penegasan Istilah

1. Strategi Guru

Strategi guru merupakan pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran.¹⁰

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹

¹⁰ Paul: Kauchak Eggen, *Strategi Dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten Dan Keterampilan Berfikir* (PT Indeks Permata Puri Media, 2012).

¹¹ Abdul Majid, *Pendidikan Islam Agama Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 132

3. Karakter Kejujuran

Karakter berasal dari bahasa latin” karakte”, “kharassein”, ”Kharax”, dalam bahasa inggris: character dan Indonesia “karakter”, Yunani Character dari charassein yang berarti membuat tajam. Griek, seperti yang dikutip Zubaedi mengemukakan bahwa karakter dapat di definisikan sebagai panduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.¹² kejujuran adalah perbuatan dan perkataan yang sesuai dengan kebenaran.¹³

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter kejujuran siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter kejujuran siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru.

¹² Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 9.

¹³ Hanipatudiniah, “*pembinaan nilai-nilai kejujuran menurut rasulullah SAW*” Jurnal riset agama, vol 1 (1), (2021), h 147 diakses 03 juli 2025 pukul 0211 “ <http://jurnal.uinsgd.ac.id> ”

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan Teoritis tentang peran guru akhlak Dalam membentuk karakter pada peserta didik, khususnya Aspek jujur.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru baik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) maupun guru bidang studi lainnya, Dapat sebagai pertimbangan dan masukan dalam memerankan diri sebagai tenaga pendidikan sekaligus pengajar untuk menerapkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, terutama aspek kejujuran.
2. Bagi Sekolah secara instansi dapat membantu lembaga dalam melahirkan berbagai kebijakan yang dapat dijalankan guru untuk membentuk karakter pada peserta didik.
3. Bagi Anak, dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam membentuk karakter, baik ketika mereka di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masing-masing.
4. Bagi Orang Tua, memberikan pemahaman kepada orang tua betapa pentingnya membentuk karakter kepada anak-anak sejak mulai usia Sekolah Dasar.
5. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan pemecahan masalah penelitian serta menjadi salah satu syarat wajib untuk mendapatkan gelar Sarjana

Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

6. Bagi Peneliti lain, dapat mengembangkan lagi penelitian ini agar dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khusus dalam ilmu-ilmu pengetahuan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Guru

1. Pengertian Strategi Guru

Strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁴ Menurut Macdonald mendefinisikan strategi sebagai: *The art of carrying out a plan skilifully*. Strategi merupakan suatu seni untuk melaksanakan sesuatu secara baik atau terampil. Itulah sebabnya, strategi pembelajaran dipakai sebagai suatu seni untuk membawa peserta didik ke dalam suasana pembelajaran dan berada pada posisi yang menguntungkan.¹⁵

Kemp menjelaskan strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick dan Carey menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.¹⁶

Menurut Akdon (2007:14-17), strategi adalah proses tindakan untuk mencapai suatu tujuan, oleh karena itu manajemen strategi dapat dijelaskan sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan menurut tahapan yang sudah ditentukan sebagai berikut: (1) formulasi strategi rumusan yang dibuat untuk melihat peluang, ancaman, kekuatan dan juga kelemahan dari sekolah yang

¹⁴ Siti Nurhasanah, Agus Jayadi, Rika Sa'diyah dan Syafrimen, (Cipayung: Edi Pustaka, 2019), hlm. 2

¹⁵ Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*, (Medan: Perdana Publishing, 2014), hlm. 99

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2006), h.126

digunakan dalam pengembangan rencana jangka panjang agar manajemen pengolaan menjadi efektif dan efisien, (2) pelaksanaan atau implementasi strategi, yaitu sebuah strategi yang harus dikembangkan secara wajar dan logika setelah dirumuskan agar bisa menghasilkan tindakan, (3) evaluasi atau pengendalian strategi, tahap ini organisasi akan berfokus pada monitoring dan juga evaluasi pelaksanaan manajemen strategi, tujuannya adalah untuk mengoreksi dan memastikan bahwa strategi tersebut berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Selara dengan Sudjana (1995), dalam bukunya Ricu Sidiq dkk. Menjelaskan bahwa strategi mengajar guru adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan rencana mengajar, yang artinya suatu usaha guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik atau pengajar dengan menggunakan cara mengajar seperti metode, bahan ajar, alat, tujuan pembelajaran serta evaluasi yang dapat mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁷

Strategi guru dalam proses belajar mengajar dalam pendekatan terhadap pendidikan diperlukan seperangkat metode pengajaran untuk melaksanakan tujuan pembelajaran. Untuk melaksanakan metode pembelajar tersebut dibutuhkan seperangkat kebutuhan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Suatu program pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dalam satu tatap muka, bisa dilaksanakan dengan berbagai metode seperti ceramah, diskusi kelompok, maupun tanya jawab.

¹⁷ Ilda Arafa and Supriyanto Supriyanto, 'Strategi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa', *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9.4 (2021), pp. 1–9.

Penggunaan strategi guru dalam mengajar sangat diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses belajar mengajar tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak berlangsung sesuai dengan rencana.¹⁸

2. Klasifikasi Strategi Guru

Beberapa dasar yang dapat digunakan untuk mengklasifikasi strategi belajar-mengajar yaitu:¹⁹

1. Pengaturan guru dan siswa, dari segi pengaturan gurru dan siswa, diklasifikasikan menjadi: pengaturan guru, pengaturan guru-siswa dan pengaturan siswa.
2. Struktur peristiwa belajar-mengajar, struktur peristiwa belajar-mengajar dapat bersifat tertutup, dalam arti segala sesuatu telah ditentukan secara relatif ketat: dapat juga bersifat terbuka,dalam arti tujuan khusus, materi, serta prosedur yang akan ditempuh untuk mencapainya ditentukan sementara kegiatan belajar-mengajar berlangsung.
3. Peranan guru-murid di dalam mengola pesan. Pengajaran yang menyampaikan pesan dalam keadaan “telah siap” (telah diolah secara tuntas oleh guru sebelum disampaikan) dinamakan bersifat ekspositorik. Sedangkan yang mengharuskan pengolahan oleh siswa dinamakan heuristik.

¹⁸ Amiratul Muzeeb Aditya, Arif Rahman Setyadi, and Rizki Leonardho, 'Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa', *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 2.1 (2020), pp. 97–104 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim>>.

¹⁹ Jaka Wijaya Kusuma, dkk., *Strategi Pembelajaran*, (Batam: Yayasan Cendikia Mutia Mandiri), hlm 98-100

4. Proses pengolahan pesan. Peristiwa belajar mengajar yang bertolak dari yang umum untuk dilihat keberlakuannya atau akibatnya pada yang khusus dinamakan strategi belajar mengajar yang bersifat deduktif, meliputi langkah-langkah:
 - a. Guru mengemukakan generalisasi
 - b. Penjelasan konsep-konsep
 - c. Pencarian data yang dilakukan oleh siswa.

B. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti memiliki kharisma atau wibawa sehingga perlu untuk ditiru dan diteladani. "*teacher is professional person who conducts classes*". (guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas).²⁰ Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.²¹

Guru adalah pekerjaan yang luhur dan mulia, baik di tinjau dari sudut masyarakat dan negara dan di tinjau dari sudut keagamaan. Guru sebagai pendidik adalah orang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara. Tinggi atau rendahnya kebudayaan suatu masyarakat tergantung pada pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru.²²

²⁰ Nurfuadi, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Pendidikan Agama Islam Dalam Manajemen Mutu Pembelajaran*, (Banyuma: Lutfi Gilang, 2021), hlm. 5

²¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 9

²² Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 27

Berdasarkan definisi di atas guru ialah orang dewasa yang memiliki pekerjaan sebagai pendidik dalam proses pembelajaran di sekolah serta memberikan ilmunya kepada siswa dalam menerima ilmu pengetahuan

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Adapun PAI di sekolah, Darajat (1993) mengemukakan beberapa tujuan sebagai berikut. Kesatu, menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa; taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. Kedua, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridhaan Allah Swt. Ketiga, menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.

Ahmad Tafsir mengemukakan tiga tujuan PAI, yakni: (1) terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi, (2) terciptanya insan kaffah, yang memiliki tiga dimensi; religius, budaya, dan ilmiah, dan (3) terwujudnya kesadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut. (Tafsir, 2017)

Mengamati dan menelisik pengertian dan tujuan PAI, baik menurut ahli maupun regulasi di Indonesia, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. PAI telah mewarnai proses pendidikan di Indonesia.

2. PAI merupakan proses pendidikan dengan ajaran Islam sebagai konten yang diajarkan.
3. PAI diajarkan di sekolah oleh Guru PAI yang profesional.
4. PAI bertujuan untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa menjadi pribadi Islami (yakin, taat, dan berakhlak) dalam kerangka diri siswa sebagai individu, anggota keluarga, bagian masyarakat, warga negara, dan warga dunia. Dalam poin ini menegaskan bahwa tujuan PAI bukanlah menjadikan siswa menjadi ahli ilmu agama Islam.
5. Insan kamil adalah pencapaian tujuan PAI tertinggi sehingga mampu menjadi manusia yang dapat menjadi rahmat sekalian alam (rahmatan li al-‘alamin).²³

c. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi adalah kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Menurut suyanto dan djihad hisyam menjelaskan tiga jenis kompetensi guru diantaranya sebagai berikut:²⁴

1. Kompetensi Profesional; mempunyai wawasan pengetahuan luas dibidang studi yang diajarkannya sehingga bisa memilih dengan mempergunakan berbagai strategi/ metode mengajarkan dalam kegiatan belajar mengajar yang di selenggarakan.

²³ Hilda Darmaini Siregar and Zainal Efendi Hasibuan, 'Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi', *Intellektika : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2.5 (2024), pp. 125–36, doi:10.59841/intellektika.v2i5.1520.

²⁴ Nurfuadi, *Manajemen Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran, ...* hlm. 71-72

2. Kompetensi Kemasyarakatan; kemampuan membangun komunikasi dengan siswa dan dengan sesama guru maupun masyarakat luas
3. Kompetensi Personal; kemampuan kemantapan kepribadian yang patut di contoh/ di teladani. Dengan begitu pendidik bisa memiliki kemampuan untuk jadi pemimpin yang menjalankan peran: *ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, lan tut wuri handayani*”.

Adapun kompetensi guru yang dimaksud dalam Undang-undang No 14 Tahun 2005 pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi tersebut ialah:²⁵

1. Kompetensi pedagogik; meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
2. Kompetensi kepribadian; merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
3. Kompetensi sosial; merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, masyarakat sekitar dan lingkungan hidup.
4. Kompetensi profesional; merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup

²⁵ Nur Cholid, *Menjadi Guru Profesional*, (Semarang: CV. Presisi Cipta Media, 2017), ..hlm. 33-38

penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah, substansi keilmuan yang menaungi materinya, penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya serta keterkaitannya dengan kecakapan hidup (*life skill*) dan lingkungan hidup.

d. Kode Etik Guru PAI

Kode etik dapat diartikan aturan tata-susila keguruan. Maksudnya aturan-aturan tentang keguruan (yang menyangkut pekerjaan-pekerjaan guru) dilihat dari segi susila. Kata susila adalah hal yang berkaitan dengan baik dan tidak baik menurut ketentuan-ketentuan umum yang berlaku. Dalam hal ini kesusilaan diartikan sebagai kesopanan, sopan-santun dan keadaban. Dengan demikian kode etik guru indonesia adalah pedoman / aturan-aturan/ norma-norma tingkah laku yang harus ditaati dan diikuti oleh guru profesional di indonesia dalam melaksanakan tanggungjawabnya sehari-hari sebagai guru profesional. Oleh sebab itu, guru indonesia terpanggil untuk menunaikan karyanya dengan berpedoman pada dasar-dasar sebagai berikut:

1. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia indonesia seutuhnya yang berjiwa pancasila.
2. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
3. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
4. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar-mengajar.
5. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat di sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.

6. Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya
7. Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan dan kesetia-kawanan sosial.
8. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu.
9. Guru melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.”²⁶

C. Karakter Kejujuran

a. Pengertian karakter

Karakter berasal dari bahasa latin “karakter” “kharassein”, “kharax” Dalam bahasa Inggris: “Character” dan Indonesia “karakter”. Yunani character Dan charassain yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwardarminta, Karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, Akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Nama Dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, Kesukaan, ke tidak sukaan, kemampuan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola Pemikiran.²⁷

Seorang filsuf Yunani bernama Aristoteles mendefinisikan karakter yang Baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan- tindakan yang benar Sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain. Aristoteles mengingatkan Kepada kita tentang apa yang cenderung kita lupakan di masa sekarang ini: Kehidupan yang berbudi luhur termasuk kebaikan yang

²⁶ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Mangli jember: IAIN Jember Press, 2018), hlm. 95-102

²⁷ Abdul Majid dan Dian Handayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2018), hlm. 11.

berorientasi pada diri Sendiri (kontrol diri) sebagaimana halnya dengan kebaikan yang berorientasi padahal lainnya (seperti pemurahan hati dan belas kasihan), dan kedua jenis kebaikan ini berhubungan.²⁸

PAI merupakan mempunyai orientasi pada pembinaan karakter setiap individu yang akan membentuk karakter individu, jema'ah, dan umat. Pendidikan karakter dalam Islam disebut dengan pendidikan akhlak. Al-Ghazali mengatakan pendidikan membina serta menanamkan akhlak yang baik karena tujuan pendidikan yang paling utama adalah *taqarrub ila Allah*. Syeikh Az-Zarnuji menambahkan akhlak adalah bentuk patuh kepada sang ilahi, tujuan pendidikan mengarahkan terbentuknya moral, pribadi intelektual, pembentukan sikap mental *amar ma'ruf nahi munkar* bertanggung jawab atas pencipta, diri sendiri dan masyarakat. Chabib Thoha meyakini bahwa pendidikan Islam adalah dasar filosofi, tujuan serta teori pendidikan yang berlandaskan aturan Islam yang merujuk kepada Al-Qur'an dan hadis sehingga terlaksana praktik pendidikan sesuai dengan yang dicita-citakan.²⁷ Nilai-nilai PAI menjadi landasan manusia mencapai tujuan hidup yaitu pengabdian kepada sang pencipta.

Adapun implementasi akhlak (karakter) dalam pendidikan dimulai dari pengajaran yaitu konsep tentang perkara baik dan buruk melalui sistem pengajaran, pembiasaan yaitu membiasakan hal-hal kebaikan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga membentuk kebiasaan dan membentuk sebuah karakter, keteladanan, paksaan yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan siswa melakukan kebaikan sehingga menjadi kebiasaan, dan

²⁸ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm.

hukuman sebagai cara terakhir yang dilakukan yang sifatnya agar mendorong dan mengubah perilaku peserta didik untuk berakhlak mulia. Dengan demikian, akhlak adalah tujuan PAI. Pembentukan moral atau akhlak melalui proses pendidikan dengan menerapkan nilai-nilai akhlak ke dalam kehidupan sekolah dan masyarakat.²⁹

b. Pengertian Jujur

Jujur merupakan terjemahan dari kata *Shidq*, artinya benar, yang dapat dipercaya. Jelasnya, jujur adalah perbuatan dan perkataan yang sesuai dengan kebenaran.³⁰ Menurut Muchlas Samani dan Hariyanto menjelaskan bahwa jujur adalah menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten, antara apa yang dikatakan dan dilakukan (berintegritas), berani karena benar, dapat dipercaya (amanah), dan tidak curang.. Terdapat tiga macam kejujuran, yaitu ; (1) kejujuran dalam ucapan, (2) kejujuran dalam perbuatan, (3) kejujuran dalam niat.³¹

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sedangkan pasal 1 ayat 2 mengemukakan

²⁹ Umami Kulsum and Abdul Muhid, 'Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital', *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12.2 (2022), pp. 157–70, doi:10.33367/ji.v12i2.2287.

³⁰ Hanipatudiniah, "pembinaan nilai-nilai kejujuran menurut Rasulullah SAW" *Jurnal riset agama*, vol 1 (1), (2021), h 147 diakses 03 juli 2025 pukul 0211 " <http://jurnal.uinsgd.ac.id>

³¹ Hanipatudiniah, "pembinaan nilai-nilai kejujuran menurut Rasulullah SAW" *Jurnal riset agama*, vol 1 (1), (2021), h 148 diakses 03 juli 2025 pukul 03.21 " <http://jurnal.uinsgd.ac.id>

bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan ayat 1 tersebut jelas sekali secara tersurat bahwa melalui pendidikan diharapkan terbentuklah manusia Indonesia yang berakhlak mulia dengan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan tidak semata-mata memiliki kecerdasan intelektual dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Karakter jujur adalah akhlak mulia. Begitu pentingnya karakter jujur dalam menata kehidupan, Sumaatmadja mengatakan bahwa melalui pendidikan sangat diharapkan terbinanya “tata kehidupan yang penuh kesadaran, kesabaran, dan kejujuran”. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kejujuran merupakan kata kunci dalam menata kehidupan, karena jujur merupakan gambaran manusia dalam berpikir, bersikap dan berperilaku dalam menjalani kehidupan dalam tatanan sosial dan budaya yang terus mengalami perubahan menuju kearah yang lebih baik untuk mendekati kesempurnaan dengan panduan agama.³²

Kejujuran ini merupakan identitas umat beragama yang berani mengatakan yang benar itu benar dan yang salah itu adalah salah. Sikap jujur merupakan apa yang keluar dari dalam hati nurani setiap manusia dan bukan merupakan apa yang keluar dari hasil pemikiran yang melibatkan otak dan hawa nafsu .

Ada beberapa macam sifat jujur dalam Agama Islam yang setidaknya perlu dimiliki oleh individu, yaitu: 1) *Shidq AlQalbi*, merupakan sifat jujur yang penerapannya ada pada niat seorang manusia; 2) *Shidq Al-Hadits*,

³² Muhammad Royani, 'Karakter Jujur Dalam Pembelajaran Statistik', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1.2 (2014), p. 1, doi:10.18592/jpm.v1i2.46.

merupakan sifat jujur yang penerapannya ada pada perkataan yang diucapkan oleh manusia; 3) Shidq Al –Amal, merupakan sifat jujur yang penerapannya ada pada aktivitas dan perbuatan manusia; 4) Shidq Al-Wa'd, merupakan sifat jujur yang penerapannya ada pada janji yang diucapkan oleh manusia; dan 5) Shidq Al-Hall, merupakan sifat jujur yang penerapannya ada pada kenyataan yang terjadi dalam hidup manusia . Secara istilah, jujur atau as-sidqu bermakna, yaitu 1) kesesuaian antara ucapan dan perbuatan; 2) kesesuaian antara informasi dan kenyataan; 3) ketegasan dan kemantapan hati; dan 4) sesuatu yang baik yang tidak dicampuri kedustaan. Imam alGazali membagi sifat jujur atau benar (siddiq) adalah: 1) jujur dalam niat atau berkehendak, yaitu tidak ada dorongan bagi seseorang dalam segala tindakan dan gerakannya selain dorongan karena Allah; 2) jujur dalam perkataan (lisan), yaitu kesesuaian berita yang diterima dengan yang disampaikan. 3) jujur dalam perbuatan/ amaliah, yaitu beramal dengan sungguh sehingga perbuatan lahirnya tidak menunjukkan sesuatu yang ada dalam batinnya dan menjadi tabiat bagi dirinya. Dapat ditegaskan bahwa kejujuran merupakan fondasi atas tegaknya suatu nilai-nilai kebenaran karena jujur identik dengan kebenaran. Dalam Alqur'an dikatakan dalam QS. Al-Ahzab ayat 70 "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar" Perkataan orang yang beriman harus sesuai dengan perbuatannya. Jika tidak, ini merupakan dosa besar. Alqur'an berkata, "Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? (Itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan" (QS. asShaff: 2-3). Pesan moral ayat tersebut adalah

memerintahkan kesatuan perkataan dengan perbuatan. Perilaku jujur dapat menghantarkan pelakunya menuju kesuksesan dunia dan akhirat.³³

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa jujur adalah kesesuaian antara ucapan dan perbuatan, kesesuaian antara informasi yang diberikan dan kenyataan yang ada ketegasan, kesesuaian yang ada di hati dengan yang diucapkan dan kemantapan hati dan sesuatu yang baik yang tidak dicampuri kedustaan. Orang yang jujur dapat dilihat dari perbuatan atau tingkah lakunya setiap hari. Dia menghindari kejahatan dan menjaga diri dari perbuatan yang tidak benar. Tetapi si penipu, pembohong dan pendusta berliku-liku jalan dan perbuatannya.

Jujur merupakan karakter yang terbentuk dari sikap amanah. Yaumi mengungkapkan bahwa amanah adalah bersikap jujur dan dapat diandalkan dalam menjalankan komitmen, tugas, dan kewajiban. Oleh karena itu, menjadi amanah atau dapat dipercaya berarti bersikap jujur, Kesuma menambahkan bahwa jujur merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan dalam bentuk perasaan, perkataan, dan perbuatan sesuai dengan realitas yang ada dan tidak memanipulasi dengan berbohong atau menipu untuk keuntungan dirinya.³⁴

Karakter Jujur berkesinambungan dengan nilai Pancasila yang ideologinya mendorong setiap masyarakat Indonesia untuk menjunjung tinggi kehidupan yang berintegritas. Melalui pendidikan Pancasila, pemuda diajarkan untuk menghargai kejujuran sebagai prinsip utama dalam kehidupan

³³ Famahato Lase and Noibe Halawa, 'Mendidik Peserta Didik Dengan Nilai Nilai Karakter Cerdas Jujur', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1.1 (2022), pp. 190–206, doi:10.56248/educativo.v1i1.28.

³⁴ Lynda Stone and James Peacock, 'View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk', 2015, pp. 14–22.

pribadi, akademik, dan kehidupan profesionalnya. Terdapat beberapa karakter yang mencerminkan nilai kejujuran dan relevan dengan Pancasila adalah: *Pertama*, integritas (ketuhanan yang maha esa). Kejujuran mencakup integritas pribadi dan kepatuhan pada nilai-nilai moral. Seseorang yang memiliki integritas tinggi akan mempertahankan kejujurannya sebagai bagian dari penghormatan terhadap prinsip-prinsip moral dan kepercayaan kepada Tuhan. Hal ini berfokus pada integrasi nilai-nilai Pancasila dalam seluruh aspek pembelajaran. Nilai-nilai seperti keadilan, demokrasi, persatuan, ketuhanan, kemanusiaan, dan kesetaraan menjadi landasan yang membentuk karakter yang jujur. *Kedua*, keterbukaan (keadilan sosial). Kejujuran juga tercermin dalam keterbukaan. Seseorang yang jujur tidak hanya terbuka terhadap dirinya sendiri tetapi juga terhadap orang lain. Keterbukaan ini mendukung terciptanya masyarakat yang adil, di mana informasi dan kesempatan dapat di akses secara transparan oleh semua pihak. *Ketiga*, kehormatan (Ketuhanan Yang Maha Esa dan keadilan sosial). Kejujuran terkait erat dengan menjaga kehormatan diri dan orang lain. Mempertahankan kehormatan dalam segala tindakan dan keputusan menciptakan landasan bagi masyarakat yang menghargai nilai-nilai keadilan dan kesejahteraan bersama. *Keempat*, tanggung jawab (keadilan sosial). Seseorang yang jujur mengakui tanggung jawabnya terhadap diri sendiri, masyarakat dan Tuhan. Kejujuran terwujud dalam keterlibatan aktif untuk menciptakan kondisi yang adil dan sejahtera bagi semua anggota masyarakat. *Kelima*, kejujuran dalam berkomunikasi (musyawarah mufakat). Dalam proses musyawarah mufakat, kejujuran dalam berkomunikasi sangat penting. Masyarakat yang jujur dalam berkomunikasi akan lebih mampu mencapai kesepakatan yang adil dan harmonis.

Melalui penerapan karakter yang jujur, seseorang membantu membangun masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila, menciptakan kehidupan bermasyarakat yang harmonis, adil, dan sejahtera. Menghidupi nilai Pancasila secara utuh dan menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan menjadikan setiap pribadi menjadi pribadi berintegritas. Kehidupan yang berintegritas mampu menjadi teladan yang baik serta benar bagi masyarakat umum serta mampu memajukan bangsa dan negara Indonesia.³⁵

c. Nilai Karakter Jujur

Jujur merupakan modal dasar dalam kehidupan bersama dan kunci menuju keberhasilan. Melalui kejujuran kita dapat mempelajari, memahami, dan mengerti tentang keseimbangan-keharmonisan. Jujur terhadap peran pribadi, jujur terhadap hak dan tanggung jawab, jujur terhadap tatanan yang ada, jujur dalam berfikir, bersikap, dan bertindak.

Nilai karakter jujur dalam pendidikan karakter ditunjang oleh penghayatan dan pengamalan nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial budaya yang diperoleh dari kehidupan masyarakat dan pengalaman belajar yang diperolehnya. Jangan sampai pendidik melakukan sebuah tindakan yang tidak jujur dan subjektif. Tindakan negatif semacam ini tidak hanya tidak boleh dilakukan oleh seorang pendidik dalam kaitannya aktifitas mendidik, tetapi juga ketika sudah dalam kehidupan bermasyarakat.

Perilaku jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam

³⁵ Stone and Peacock.

perkataan, tindakan dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Melalui penanaman perilaku jujur peserta didik dapat menjadi individu yang dapat dipercaya orang, disenangi keluarga, mempunyai banyak teman dan membuat hati senang.³⁶

d. Ciri-Ciri Karakter Jujur

Kejujuran merupakan sebuah perilaku yang selalu mengutamakan kebenaran baik dari cara bertindak, berbicara dan berpikir. Karakter jujur juga dapat diartikan sebagai perilaku yang mengungkapkan sebuah informasi dengan fakta atau kebenaran sehingga perkataan dan tindakannya dapat dipercaya. Ciri-ciri anak bersikap jujur yaitu :

1. Selalu mengungkapkan segala sesuatu dengan jujur dan sesuai realita baik itu melalui perbuatan, perkataan dan perasaan.
2. Tidak berbohong,
3. Jika bertekad, tekadnya hanya untuk kebenaran.
4. Adanya keselarasan antar hati dan perbuatan.

Kejujuran menurut Imam Al-Ghazali mempunyai tingkatan yaitu:

- a. Jujur secara kehendak dan niat,
- b. Jujur secara lisan,
- c. Jujur berdasarkan niat yang kuat,
- d. Jujur dalam melaksanakan niat,
- e. Jujur dalam beramal,
- f. Jujur dalam menegakkan sebuah agama.

³⁶ Nina Sultonurohmah, 'Strategi Penanaman Nilai Karakter Jujur Dan Disiplin Siswa', *Jurnal Al-Ibtida'*, 5.2 (2017), pp. 1–21.

Selanjutnya menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Dan Informal (2012) terdapat indikator nilai karakter jujur pada anak usia dini, diantaranya:

1. Anak mampu memahami antara barang milik pribadi dan milik orang lain,
2. Anak mampu merawat barang milik pribadi dan milik orang lain
3. Anak mampu terbiasa berucap dengan jujur
4. Anak mampu terbiasa mengembalikan barang yang bukan miliknya,
5. Anak mampu menghargai barang-barang milik bersama,
6. Anak mampu mengakui kesalahan yang mereka perbuat,
7. Anak mampu meminta maaf dan memaafkan orang lain,
8. Anak mampu menghargai keunggulan orang lain,
9. Tidak menumpuk mainan dan makanan sendiri.³⁷

D. Penelitian Relevan

Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan judul skripsi "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Etika Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri" :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Widia (2024), yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Etika Islami Peserta Didik Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kasui". Penelitian ini mengkaji strategi guru PAI dalam meningkatkan etika Islami melalui pembiasaan seperti shalat dhuha di sekolah, keteladanan guru, dan

³⁷ Dianti Yunia Sari and Fauziah Ulpah, 'Analisis Karakter Jujur Pada Film Animasi Hafiz Dan Hafizah', *Generasi Emas*, 6.1 (2023), pp. 1–14, doi:10.25299/ge.2023.vol6(1).11013.

pemberian sanksi edukatif. Faktor pendukung berdasarkan observasi peneliti yaitu fenomena yang menunjukkan bahwa dalam kebiasaan berperilaku, bertingkah laku, etika siswa terhadap seluruh warga sekolah sangat berbeda-beda, ada yang mencerminkan etika yang kurang baik. Sedangkan tugas seorang guru pendidik agama Islam sangat berat, mengingatkan begitu pentingnya para siswa memiliki etika yang baik. dan penghambat juga dianalisis untuk mengetahui efektivitas strategi tersebut.³⁸

2. Penelitian yang dilakukan Ritonga (2024) yang berjudul "Strategi Guru PAI dalam Membina Moral Peserta Didik". Penelitian ini menjelaskan strategi guru PAI yang meliputi pemahaman karakter siswa, penciptaan lingkungan belajar positif, keteladanan guru, integrasi nilai moral dalam pembelajaran, metode interaktif, keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial, komunikasi dengan orang tua, evaluasi berkala, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis guna menghadapi tantangan moral di era modern.³⁹
3. Penelitian Yusnila (2023) "Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di Sekolah Menengah pertama Negeri 2 Sibolangit". Penelitian ini mengungkapkan strategi pembentukan karakter melalui kebiasaan 3S (Senyum, Salam, Sapa), pembiasaan membaca surat pendek dan doa, kebiasaan disiplin, serta kebiasaan jujur yang diterapkan secara konsisten oleh guru PAI⁴⁰.

³⁸<https://repository.radenintan.ac.id/32557/1/SKRIPSI%20KIKI%20WIDIA%20BAB%201&5.pdf>

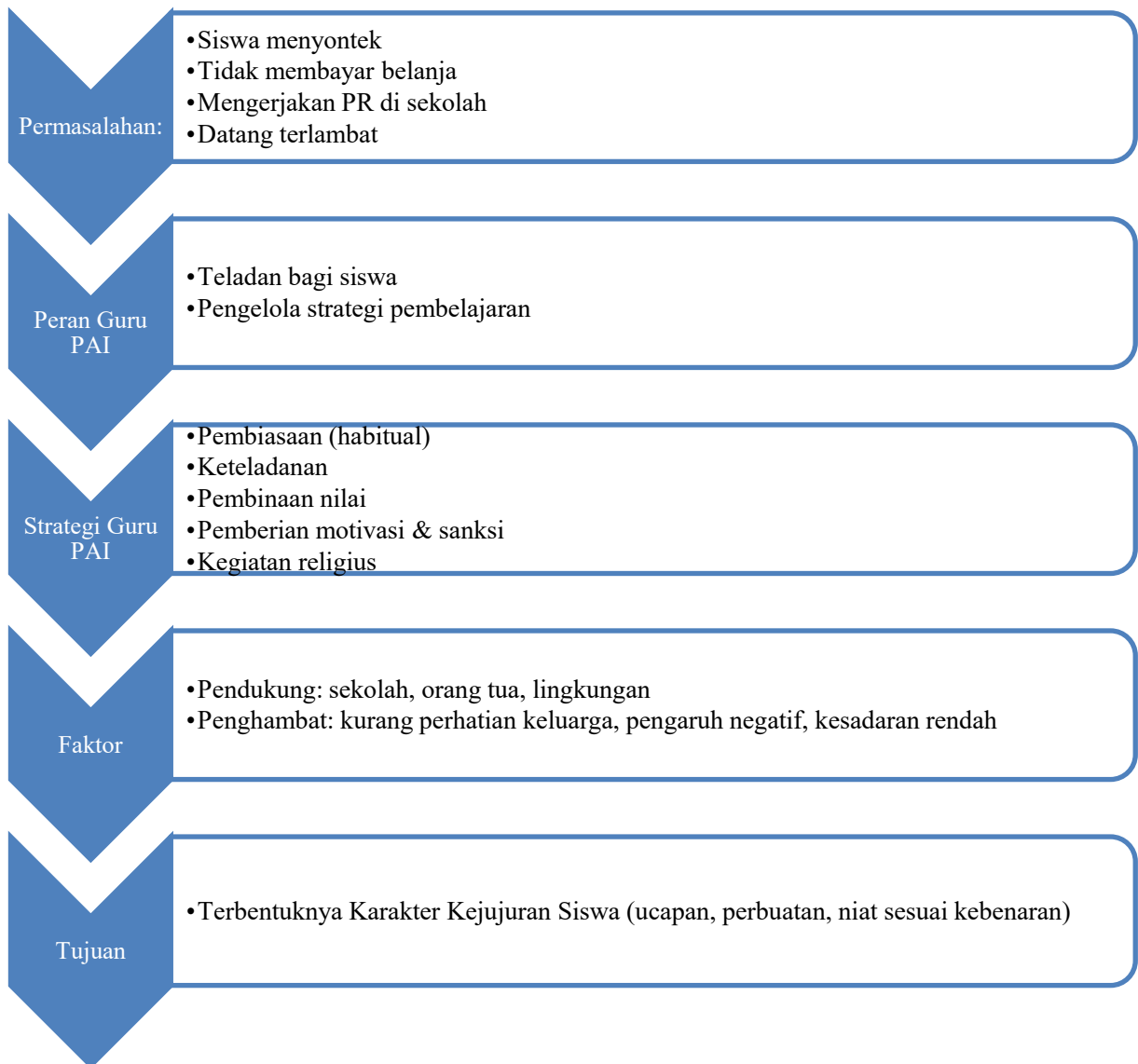
³⁹ <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk/article/download/980/775/3160>

⁴⁰ <https://manajia.my.id/index.php/i/article/download/14/13>

4. Penelitian musadat & Nafi'atul (2024) "Strategi Guru PAI dalam Membina dan Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Donomulyo". Penelitian ini memfokuskan pada strategi pembinaan akhlakul karimah yang diterapkan guru PAI di SEKOLAH MENENGAH PERTAMA Negeri 2 Donomulyo, sebagai contoh konkret penerapan strategi dalam konteks sekolah negeri. Adapun faktor pendorong penelitian ini adalah berdasarkan observasi fenomena yang terjadi banyak orang tua yang lebih mementingkan pekerjaan daripada keluarga. Sehingga banyak orang tua kurang memperhatikan dengan siswa anak mereka bergaul dan apakah lingkungan pergaulan mereka baik atau tidak .⁴¹

⁴¹ <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/jipi/article/view/5647>

E. Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif yang mempunyai karakteristik alami atau natural untuk memahami objek yang diteliti secara lebih dalam. Menurut Moloeng, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, dan metode ini lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴²

b. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan fenomenologis, bahwa kebenaran sesuatu itu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari objek yang diteliti. Apabila peneliti melakukan penangkapan secara profesional, maksimal, dan bertanggung-jawab, maka akan diperoleh variasi refleksi dari objek. Bagi objek manusia gejala dapat berupa mimik, pantomimik, ucapan, tingkah laku, perbuatan, dan lain-lain. Tugas peneliti adalah memberikan interpretasi terhadap gejala tersebut⁴³.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 4.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 14.

manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁴⁴

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat penelitian

Tempat Penelitian Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru kelas VII.5

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan setelah ujian seminar proposal, terhitung dari bulan juli-Agustus 2025.

C. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 1 orang.

b. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah membentuk karakter jujur siswa Sekolah Menengah pertama Negeri 18 Pekanbaru.

⁴⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hlm 54

D. Teknik pengumpulan data.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan⁴⁵. Observasi bertujuan untuk mencari informasi tentang kegiatan yang berlangsung untuk kemudian dijadikan objek kajian penelitian Observasi akan dilakukan ditempat penelitian yaitu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang yang saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan maknanya dalam suatu topik tertentu.⁴⁶

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan cara mencari catatan-catatan penting yang berhubungan dengan penelitian dan bisa juga mengambil gambar atau foto dari suatu objek penelitian dengan kamera. Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Menurut Bogdan dan Biklen ada dua jenis foto yang bisa

⁴⁵ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur, *Metode Penelitian member Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm 165.

⁴⁶ Febri Giantara. Reni Amiliya. Siti Aminah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banyumas : CV Amerta Media,2022), hlm.85

dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.⁴⁷

E. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.⁴⁸

Setelah itu dilakukan pengecekan data kembali melalui check yang merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Dengan menggunakan cara ini maka akan mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid.⁴⁹

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang

⁴⁷ 76 Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hlm. 160

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010). hlm. 372.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,... hlm. 372.

akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain⁵⁰.

Menurut pendapat Miles dan Huberman bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui prose sebagai berikut:

a. Data Reduction (data reduksi)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. Data Display (penyajian data)

Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Conclusion Drawing (kongklusi)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *credible*.⁵¹

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,... hlm. 335.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,... hlm. 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah Umum Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru

SMP Negeri 18 Pekanbaru, yang terletak di Jl. Lily I No. 95, Padang Bulan, Kecamatan Senapelan, Kota Pekanbaru, Riau, merupakan sekolah menengah pertama negeri yang telah berdiri sejak tahun 1988. Dengan luas tanah mencapai 9.865 m², sekolah ini memiliki lingkungan yang luas dan nyaman bagi para siswanya. SMP Negeri 18 Pekanbaru dikenal sebagai sekolah yang memiliki komitmen tinggi dalam memberikan pendidikan berkualitas dan mencetak generasi penerus bangsa yang unggul. Terakreditasi A berdasarkan SK No. 581/BAP-SM/KP-09/X/2016, SMP Negeri 18 Pekanbaru telah membuktikan kualitasnya dalam penyelenggaraan pendidikan. Sekolah ini berkomitmen untuk terus meningkatkan mutu pembelajaran dan menyediakan fasilitas yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar. Memiliki akses internet dan sumber listrik dari PLN, sekolah ini juga menunjang kegiatan belajar mengajar secara modern. SMP Negeri 18 Pekanbaru menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar selama 6 hari dalam seminggu dengan sistem pagi. Hal ini memungkinkan para siswa untuk mendapatkan waktu belajar yang cukup dan kesempatan untuk mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat.

Sekolah ini juga menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seperti dengan orang tua, masyarakat, dan instansi terkait. Bagi calon siswa yang ingin mengenyam pendidikan berkualitas di SMP Negeri 18 Pekanbaru, sekolah ini siap memberikan bimbingan dan arahan untuk mencapai prestasi optimal. Dengan fasilitas lengkap, tenaga pengajar yang kompeten, dan lingkungan belajar yang kondusif, SMP Negeri 18 Pekanbaru menjadi pilihan tepat bagi para orang tua yang ingin memberikan pendidikan terbaik bagi buah hati mereka.

2. Visi, Misi, Tujuan dan Motto Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru

Adapun visi SMP Negeri 18 Pekanbaru adalah: **“Terwujudnya Generasi Hebat, Lingkungan Harmonis, Memiliki Empati, Berkarakter, Agamis dan Terdepan dengan Wawasan Global”**

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya diperlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Adapun misi yang dirumuskan berdasar visi adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan memiliki rasa empati.
- b. Menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan keagamaan.
- c. Menanamkan cinta tanah air dan bangsa melalui Profil Pelajar Pancasila.

- d. Mengembangkan potensi diri siswa secara maksimal untuk menjadi yang terdepan.
- e. Melestarikan lingkungan, mencegah pencemaran, dan kerusakan lingkungan.

Tujuan yang ingin dicapai SMP Negeri 18 Pekanbaru sebagai bentuk untuk mewujudkan visi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan Jangka Pendek (1 tahun)
 - 1) Membentuk peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia
 - 2) Mendorong peserta didik untuk mampu mengreasikan ide yang dituangkan dalam tulisan atau tindakan yang berakar pada budaya lokal.
 - 3) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang memacu peserta didik bernalar kritis, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan ide dan gagasan.
 - 4) Mengoptimalkan sarana prasarana sekolah yang menunjang peserta didik dalam mengreasikan ide/gagasan yang berakar pada nilai budaya lokal.
 - 5) Menciptakan peserta didik yang mampu bernalar kritis dalam pelaksanaan kegiatan berbasis proyek yang mengedepankan jiwa kegotong-royongan

b. Tujuan Jangka Panjang (4 tahun)

- 1) Merancang pembelajaran yang mengedepankan ciri khas sekolah dan daerah dalam nuansa kebhinekaan global yang harmonis;
- 2) Membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan daya saing, berkarakter, berprestasi dan memiliki pribadi yang beriman, rajin dan taat beribadah serta saling menghargai perbedaan dan mencintai lingkungan dan bangsanya;
- 3) Menghasilkan lulusan yang mampu mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan nyata;
- 4) Menjadi pemimpin bagi diri dan temannya untuk menjadi pribadi yang bernalar kritis, tangguh, percaya diri dan bangga dalam kegotong - royongan.
- 5) Menguasai kecakapan dalam berkomunikasi sosial dan berjiwa kompetitif, kreatif dan mandiri yang tetap menjunjung budaya lokal
- 6) Mempunyai *life skill* yang mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman.
- 7) Mampu mengkreasikan ide/ gagasan yang dituangkan dalam tindakan atau karya yang berakar dari budaya lokal dalam kebhinekaan global

- 8) Mempunyai karakter yang sopan, santun dan mandiri, kreatif yang mampu bersaing sesuai perkembangan jaman.
- 9) Menjadikan sekolah sebagai tempat untuk mengembangkan proses perkembangan intelektual, emosional, sosial, ketrampilan dan tumbuh kembang peserta didik sesuai tingkat kemampuan dan kondisi masing masing peserta didik yang mengedepankan nilai gotong royong.
- 10) Menjadikan masyarakat dan orang tua sebagai mitra bersama dalam menjalankan penyelenggaraan pendidikan sekolah.
- 11) Terwujudnya insan yang bertaqwa dalam berkehidupan yang agamis
- 12) Terlaksananya Tri Satya dan Dasa Darma dalam kehidupan sehari-hari
- 13) Terbentuknya insan pendidikan yang percaya diri
- 14) Potensi diri siswa berkembang secara maksimal sesuai dengan sifat unik anak
- 15) Memperoleh prestasi akademik dan non akademik
- 16) Menghasilkan karya nyata dalam bidang kewirausahaan
- 17) Terciptanya suasana pembelajaran yang aman dan nyaman

18) Terwujudnya civitas akademika yang peduli terhadap fungsi lingkungan yang bebas dari pencemaran dan kerusakan lingkungan

Adapun Motto SMP Negeri 18 Pekanbaru adalah SMPN 18 HEBAT (Harmonis, Empaty, Berkarakter, Agamis, Terdepan).

B. Penyajian Data

1. Penyajian Hasil Observasi Tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Kejujuran Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru.

TABEL 4.1
OBSERVASI PERTAMA TENTANG STRATEGI GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
KARAKTER KEJUJURAN SISWA DI SEKOLAH
PERTAMA NEGERI 18 PEKANBARU

Nama Guru : Zulfahmi, S.Ag.

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Agustus 2025

Waktu : 13:00 - 14:30 WIB

No	Aspek yang di observasi	Ya	Tidak
1.	Guru Pendidikan Agama Islam membiasakan siswa berkata jujur		√
2.	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan bimbingan tentang pentingnya kejujuran	√	
3.	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan sanksi bagi yang tidak jujur	√	

4.	Guru Pendidikan Agama Islam membiasakan siswa mengakui kesalahan	√	
5.	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan hadiah pada siswa yang jujur	√	
6.	Guru Pendidikan Agama Islam membiasakan siswa untuk mengembalikan barang yang bukan miliknya	√	
7.	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan arahan agar siswa berperilaku jujur		√
Jumlah		5	2

Berdasarkan data lembar observasi pada tabel diatas dapat diketahui bahwa observasi pertama tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Kejujuran Siswa Di Sekolah Pertama Negeri 18 Pekanbaru yang tertinggi adalah jawaban “YA” yaitu sebanyak 5 kali, sedangkan yang jawaban “TIDAK” pada observasi yaitu sebanyak 2 kali.

Berdasarkan gambaran tersebut dapat diketahui bahwa Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Kejujuran Siswa Di Sekolah Pertama Negeri 18 Pekanbaru dalam kategori “B” yaitu “Baik”.

TABEL 4.2
OBSERVASI KEDUA TENTANG STRATEGI GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
KARAKTER KEJUJURAN SISWA DI SEKOLAH
PERTAMA NEGERI 18 PEKANBARU

Nama Guru : Zulfahmi, S.Ag.

Hari/Tanggal : Selasa, 02 September 2025

Waktu : 13:00 - 14:30 WIB

No	Aspek yang di observasi	Ya	Tidak
1.	Guru Pendidikan Agama Islam membiasakan siswa berkata jujur	√	
2.	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan bimbingan tentang pentingnya kejujuran	√	
3.	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan sanksi bagi yang tidak jujur	√	
4.	Guru Pendidikan Agama Islam membiasakan siswa mengakui kesalahan	√	
5.	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan hadiah pada siswa yang jujur	√	
6.	Guru Pendidikan Agama Islam membiasakan siswa untuk mengembalikan barang yang bukan miliknya	√	
7.	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan arahan agar siswa berperilaku jujur		√
Jumlah		6	1

Berdasarkan data lembar observasi pada tabel diatas dapat diketahui bahwa observasi kedua tentang Strategi Guru Pendidikan

Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Kejujuran Siswa Di Sekolah Pertama Negeri 18 Pekanbaru yang tertinggi adalah jawaban “YA” yaitu sebanyak 6 kali, sedangkan yang jawaban “TIDAK” pada observasi yaitu sebanyak 1 kali.

Berdasarkan gambaran tersebut dapat diketahui bahwa Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Kejujuran Siswa Di Sekolah Pertama Negeri 18 Pekanbaru dalam kategori “B” yaitu “Baik”.

TABEL 4.3
OBSERVASI KETIGA TENTANG STRATEGI GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
KARAKTER KEJUJURAN SISWA DI SEKOLAH
PERTAMA NEGERI 18 PEKANBARU

Nama Guru : Zulfahmi, S.Ag.

Hari/Tanggal : Selasa, 09 September 2025

Waktu : 13:00 - 14:30 WIB

No	Aspek yang di observasi	Ya	Tidak
1.	Guru Pendidikan Agama Islam membiasakan siswa berkata jujur	√	
2.	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan bimbingan tentang pentingnya kejujuran	√	
3.	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan sanksi bagi yang tidak jujur	√	
4.	Guru Pendidikan Agama Islam membiasakan siswa mengakui kesalahan	√	

5.	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan hadiah pada siswa yang jujur	√	
6.	Guru Pendidikan Agama Islam membiasakan siswa untuk mengembalikan barang yang bukan miliknya	√	
7.	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan arahan agar siswa berperilaku jujur	√	
Jumlah		7	0

Berdasarkan data lembar observasi pada tabel diatas dapat diketahui bahwa observasi ketiga tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Kejujuran Siswa Di Sekolah Pertama Negeri 18 Pekanbaru yang tertinggi adalah jawaban “YA” yaitu sebanyak 7 kali, sedangkan yang jawaban “TIDAK” pada observasi sebanyak 0 (nol).

Berdasarkan gambaran tersebut dapat diketahui bahwa Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Kejujuran Siswa Di Sekolah Pertama Negeri 18 Pekanbaru dalam kategori “SB” yaitu “Sangat Baik”.

2. Penyajian Hasil Wawancara Tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Kejujuran Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pekanbaru.
 - a. Guru Pendidikan Agama Islam

Nama : Zulfahmi, S.Ag.

Hari/Tanggal : Rabu, 109 September 2025

Waktu : 13:00 - 14:30 WIB

- 1) Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam membiasakan siswa berkata jujur?

Jawaban: Kami membiasakan anak untuk berkata jujur dengan berbagai cara. Terkadang kami berikan melalui nasihat ataupun peringatan dengan halus, ataupun dengan memberikan mereka tanggung jawab terhadap sesuatu seperti tugas sehingga dari sini siswa dibiasakan untuk jujur ketika tugas yang diberikan belum atau tidak terlaksana dengan baik. Karena kebanyakan siswa suka berbohong dengan berbagai alasan ketika ada tugas yang diberikan belum selesai.

- 2) Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam memberikan bimbingan tentang pentingnya kejujuran?

Jawaban: Setiap Senin pagi, kami selalu melakukan upacara bendera dan disana ada ikrar siswa, dimana salah satu poinnya menyebutkan bahwa siswa akan senantiasa bersikap dan berkata dengan jujur dalam kesehariannya. Poin tersebut selalu dibahas dan diulang di apel pagi pada hari berikutnya maupun ketika pembelajaran di kelas. Kami melakukan ini sebagai bentuk bimbingan secara umum agar siswa selalu ingat dengan pentingnya kejujuran, karena

kebiasaan yang selalu diulang-ulang dan selalu diucapkan akan cepat diingat dan siswa bisa menerapkannya dalam kesehariannya.

- 3) Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam memberikan sanksi bagi yang tidak jujur?

Jawaban: Kami mempunyai tahapan dalam memberikan sanksi kepada siswa yang ketahuan berbohong atau tidak jujur. Dan disini kami sangat menghindari yang namanya hukuman fisik, sehingga hukuman yang diberikan bersifat akademik dan membantu siswa agar dia bisa jera dan merubah sikap nya menjadi lebih baik serta berusaha untuk jujur. Pertama akan kami kenakan sanksi yang ringan seperti menulis saya tidak berbohong di kertas beberapa kali, kemudian mencari ayat di Al-Qur'an atau hadis mengenai kejujuran dan dikumpulkan. Jika masih mengulangi, maka akan kami berikan tugas tambahan menemui beberapa guru untuk meminta nasihat mengenai kejujuran disertai tanda tangannya. Jika belum jera, maka akan diserahkan kepada pihak bimbingan konseling kemudian kepala sekolah.

- 4) Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam membiasakan siswa mengakui kesalahan?

Jawaban: Saya selalu menyampaikan kepada anak-anak ketika dikelas, bahwa kita sebagai manusia pasti tidak luput dari kesalahan. Tapi bukan berarti kita mewajarkan kesalahan yang kita lakukan dan tidak mau mengakuinya, karena itu menunjukkan bahwa kita tidak memiliki rasa tanggung jawab dan dapat menyebabkan suatu saat kepercayaan orang kepada kita hilang. Maka saya sampaikan, sebesar apapun kesalahan yang kita perbuat, berusaha untuk tetap jujur dan mengakui nya meskipun pahit rasanya untuk mendengar respon orang yang mendengarnya. Itu lebih baik daripada menyembunyikan kesalahan yang suatu saat pasti akan terbongkar juga. Dan juga kita sebagai guru harus mencontohkan hal yang serupa dan membiasakannya dalam diri kita sebelum membiasakannya kepada siswa, karena kita tahu guru juga manusia, tidak luput dari yang namanya salah.

- 5) Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam memberikan hadiah pada siswa yang jujur?

Jawaban: Bagi siswa yang jujur dan bukan hanya jujur saja, tapi bisa menerapkan seluruh karakter yang baik yang semestinya dimiliki oleh seorang siswa dan mampu

menta'ati peraturan serta tata tertib sekolah akan kami beri reward yang bentuknya beragam, mulai dari alat tulis, buku, uang, makanan dan sebagainya. Ini bertujuan agar siswa semakin bersemangat dalam menerapkan karakter dan kepribadian yang baik dalam dirinya, khususnya kejujuran karena kita tahu, jujur merupakan salah satu hal yang tidak dapat dimiliki oleh semua orang. Dan bukan hanya itu saja, kami juga akan merekomendasikannya untuk menjadikannya sebagai siswa teladan tiap bulannya supaya siswa lain dapat mencontohnya.

- 6) Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam membiasakan siswa untuk mengembalikan barang yang bukan miliknya?

Jawaban: Selain menjaga tanggung jawab dan kepercayaan orang dengan bersikap jujur, kami juga menekankan kepada siswa bahwa kejujuran dapat dipupuk dengan tidak mengambil yang bukan hak atau milik kita. Kalau mereka sudah terbiasa mengambil barang temannya tanpa izin atau uang yang jatuh di jalan maka ketika mereka sudah bekerja, mereka akan terbiasa mengambil uang atau barang di tempat dia bekerja yang mana disinilah bibit-bibit korupsi terbentuk. Jadi dimulai dari mengembalikan barang yang ditemukan di lingkungan sekolah ke guru piket, tidak

mengusik barang di meja temannya, tidak masuk ke kelas lain tanpa izin dan berbagai pembiasaan lainnya.

- 7) Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam memberikan arahan agar siswa berperilaku jujur?

Jawaban: Yang pertama kami berikan melalui nasehat atau pengarahan ketika upacara atau apel pagi kepada seluruh siswa. Kemudian ketika pembelajaran di kelas, kami berikan juga penguatan mengenai karakter jujur melalui contoh-contoh atau tugas. Dan dalam dua minggu, dua sampai tiga kali kami panggil anak-anak yang sekiranya belum bisa menerapkan kejujuran dalam dirinya agar diberikan pengarahan dan bimbingan lebih lanjut secara privat.

- 8) Apa saja faktor pendukung dalam pembentukan karakter jujur?

Jawaban: Kejujuran pada siswa, faktor pendukungnya adalah satu; kita sebagai pendidik itu sendiri. Sebagai pendidik, apapun yang kita sampaikan kepada anak terutama tentang kejujuran harus kita lakukan juga, jangan sampai kita menyampaikan kepada anak tentang kejujuran tetapi tidak kita terapkan dalam diri kita sendiri. Saya sering melihat guru yang pandai menasihati tetapi nasihat itu tidak masuk dalam dirinya sehingga ketika murid melihatnya,

yang keluar dari mulut mereka adalah “Ah bapak itu saja bohong, ngapain kami harus jujur”. Jadi yang pertama adalah kita harus menanamkan kejujuran itu terlebih dahulu dalam diri kita sebelum kita menyampaikannya kepada anak-anak kita. Kedua; untuk membentuk sifat itu kepada siswa kita tanamkan kepada anak kita bahwa kepercayaan teman yang baik itu orang yang akan mau dan orang yang menghormati kita akan bertahan jika kita memiliki sifat jujur dalam diri kita. Kita sebagai manusia akan mencapai fase dewasa, dimana kepercayaan orang kepada kita bisa saja menghilang dan berubah menjadi kekecewaan dikarenakan sikap kita yang tidak jujur. Jadi ini yang kita tanamkan kepada anak, jangan sampai dia mengecewakan orang yang telah menaruh kepercayaan kepada nya hanya karena dia tidak jujur. Jangan pernah dia berkata atau berbuat sesuatu yang tidak sesuai dengan apa yang kita inginkan. Itulah yang perlu kita tekankan dan tanamkan dengan baik kepada anak-anak kita.

- 9) Apakah ada hambatan dalam pembentukan karakter jujur Pak?

Jawaban: Kalau kita lihat di SMPN 18 ini, sebelum kita masuk ke hambatan yang dilalui, kita sudah memberikan cara bagaimana menumbuhkan sikap jujur, kita sampaikan

apa pentingnya kejujuran kepada siswa, bagaimana caranya kita memperhatikan tujuan dari adanya kejujuran dalam pendidikan. Dan kami sudah merasakan bagaimana perubahan anak yang sudah diberikan pembinaan mengenai kejujuran di sekolah. Ketika dia pulang ke rumah, dia berusaha untuk melakukan apa yang telah disampaikan di sekolah mengenai kejujuran dan kembali ke sekolah esoknya dengan sikap dan sifat yang lebih baik dari sebelumnya. Adapun yang menghambat, bisa dibilang antara orang tuanya atau temannya. Inilah yang sebenarnya paling berpengaruh dan yang paling ditakutkan setelah anak terbentuk karakter jujurnya di sekolah sampai rumah nanti. Harus ada kerjasama dan komunikasi yang baik antara orang tua dengan guru atau pendidik dalam membentuk karakter jujur dalam diri anak, sehingga di rumah maupun di sekolah anak akan tetap bersikap jujur. Sehingga ketika anak tersebut mengalami perubahan dalam sikapnya, orang tua dan guru bisa bekerja sama untuk menemukan apa faktor yang membuat dia berubah. Apakah dari teman atau pergaulannya atukah justru dari keluarganya sendiri. Jadi, menanamkan sikap kejujuran itu memang penting dalam keluarga untuk pergaulan siswa dan kehidupannya nanti di masa depan.

10) Menurut Bapak bagaimana cara mengatasi faktor penghambat pembentukan karakter jujur?

Jawaban: Kalau untuk mengatasi faktor yang menghambat pembentukan karakter jujur itu, setelah kita mengetahui apa faktor yang menghambat, umpamanya dari faktor pergaulan, karena bisa jadi dia sudah kita tanamkan kejujuran tetapi dia berubah karena pengaruh temannya yang menghambat dia untuk berbuat jujur. Caranya adalah kita memberikan masukan dan motivasi kepada anak tersebut. Kita ingatkan dia agar memilih teman yang baik dan menghindari teman yang membuat dia jauh dari sifat kejujuran yang telah ditanamkan di sekolah. Kemudian kita sebagai guru harus menyampaikan perkembangan karakter anak-anak kita kepada orang tua, sehingga mereka tahu perilaku anak-anak mereka di sekolah dan diharapkan bisa bekerja sama dalam memupuk karakter jujur pada anak terutama di rumah. Kalau komunikasi sudah berjalan dengan baik bersama orang tua, ketika anak anak mengalami perubahan sikap, guru bisa berdiskusi dengan dan memberikan masukan kepada orang tua atau keluarganya. Bagaimana cara atau kiat membina anak kita

agar selalu berkarakter yang positif bersamaan dengan sikap jujur yang telah kita tanamkan di sekolah.

b. Siswa

Nama : Zulfa Nur Hidayah

Hari/Tanggal : Rabu, 10 September 2025

Waktu: : 13.00 – 13.30

- 1) Apakah guru Pendidikan Agama Islam membiasakan siswa berkata jujur?

Jawaban: Iya, kalau lagi ngumpulin PR pak guru selalu bilang kalau yang bohong atau ketahuan mengerjakan di sekolah PR nya ilmu nya tidak berkah dan nilainya lebih rendah daripada yang jujur kalau dia mengerjakan di sekolah.

- 2) Apakah guru Pendidikan Agama Islam memberikan bimbingan tentang pentingnya kejujuran?

Jawaban: Iya, kalau apel pagi di hari Rabu bapak dan ibu guru selalu memberi nasihat tentang karakter yang baik, dan kebanyakan tentang jujur.

- 3) Apakah guru Pendidikan Agama Islam memberikan sanksi bagi siswa yang tidak jujur?

Jawaban: Iya, kalau kami ketahuan bohong biasanya dipanggil ke kantor guru dan disuruh menulis “Saya berjanji tidak akan berbohong lagi” di kertas sebanyak 33

kali dan mencari ayat atau hadis tentang kejujuran dan disuruh maju membaca ayat itu ketika apel pagi.

- 4) Apakah guru Pendidikan Agama Islam membiasakan siswa untuk mengakui kesalahan?

Jawaban: Iya, pak guru lebih senang kalau ada yang mau mengakui kalau dia salah daripada yang tidak mau ngaku. Kalau bapak itu ada salah ketika belajar, beliau juga mau meminta maaf.

- 5) Apakah guru Pendidikan Agama Islam memberikan hadiah bagi siswa yang jujur?

Jawaban: Iya, kami biasanya dikasih buku tulis, pulpen atau uang untuk jajan.

- 6) Apakah guru Pendidikan Agama Islam membiasakan siswa untuk mengembalikan barang yang bukan miliknya?

Jawaban: Iya, pak guru bilang kalau ada yang suka ngambil barang temannya atau uang jatuh berarti dia sama kayak koruptor.

- 7) Apakah guru Pendidikan Agama Islam memberikan arahan kepada siswa agar berperilaku jujur?

Jawaban: Iya, pak guru selalu berpesan saat apel pagi dan di pembelajaran agar kami bersikap jujur pada siapapun dan dimana pun, karena manfaat nya akan kembali untuk diri kami.

Nama : Muhammad Anugrah

Hari/Tanggal : Rabu, 10 September 2025

Waktu: : 13.30 – 14.00

- 1) Apakah guru Pendidikan Agama Islam membiasakan siswa berkata jujur?

Jawaban: Iya, kami selalu disuruh jujur.

- 2) Apakah guru Pendidikan Agama Islam memberikan bimbingan tentang pentingnya kejujuran?

Jawaban: Iya, biasanya apel pagi pembahasannya tentang karakter baik.

- 3) Apakah guru Pendidikan Agama Islam memberikan sanksi bagi siswa yang tidak jujur?

Jawaban: Iya, biasanya disuruh cari ayat tentang jujur terus maju ke depan pas apel pagi dan dibaca.

- 4) Apakah guru Pendidikan Agama Islam membiasakan siswa untuk mengakui kesalahan?

Jawaban: Iya, kalau ada yang salah diantara kami, pak guru selalu mengingatkan agar mau mengaku dan jujur.

- 5) Apakah guru Pendidikan Agama Islam memberikan hadiah bagi siswa yang jujur?

Jawaban: Iya, hadiahnya macam-macam, kadang uang, pulpen.

- 6) Apakah guru Pendidikan Agama Islam membiasakan siswa untuk mengembalikan barang yang bukan miliknya?

Jawaban: Iya, kalau kita ngambil terus gak dibalikin nanti dibilang koruptor.

- 7) Apakah guru Pendidikan Agama Islam memberikan arahan kepada siswa agar berperilaku jujur?

Jawaban: Iya, selalu ada nasehat dari pak guru tentang jujur.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Jujur

a. Faktor Pendukung

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat ditemukan yang menjadi faktor pendukung pembentukan karakter jujur adalah:

1) Faktor Guru/Pendidik

Sebagai pendidik, tentunya guru merupakan teladan dan contoh bagi siswanya. Maka, jika seorang guru telah menerapkan kejujuran pada dirinya sendiri terlebih dahulu, akan lebih mudah untuk menerapkannya pada siswa karena pada hakikatnya siswa akan melihat dan mencontoh setiap tingkah laku dan tutur kata gurunya di sekolah.

2) Faktor Kepercayaan

Orang akan menaruh kepercayaan yang tinggi kepada kita jika kita selalu bersikap jujur. Kepercayaan menjadi faktor pendukung yang bisa dirasakan langsung oleh siswa, karena sekali ia berbohong atau tidak bersikap jujur maka kepercayaan yang telah dimiliki oleh temannya atau orang yang dikenal kepadanya akan hilang dalam sekejap. Dan dapat berakibat pada mengecilnya lingkaran pertemanan dan relasi.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pembentukan karakter kejujuran siswa adalah:

1) Lingkungan dan pergaulan yang kurang baik

Salah satu faktor utama penghambat terbentuknya karakter kejujuran siswa adalah lingkungan yang tidak mendukung dan pergaulan yang buruk. Arus pertemanan yang baik akan membuat siswa menjadi baik, dan begitu pula sebaliknya. Inilah yang membuat sebagian siswa meskipun sudah diberi penguatan dan motivasi mengenai sikap jujur tetap tidak ada perubahan dalam dirinya dikarenakan teman-temannya yang tidak mendukung sikap jujur. Ditambah lagi lingkungan di rumah, baik itu keluarga maupun tetangga yang sudah biasa bersikap tidak jujur

sehingga sulit bagi siswa untuk menumbuhkan kejujuran dalam dirinya.

- 2) Kurangnya komunikasi dan kerja sama antara orang tua dan guru

Penerapan karakter kejujuran di sekolah tidak akan tercapai dengan maksimal jika tidak diiringi dengan bimbingan dan pembinaan lebih lanjut dari orang tua di rumah serta komunikasi yang berkelanjutan antara orang tua dan guru. Jika komunikasi antara keduanya tidak berjalan dengan baik, maka penerapan karakter kejujuran di sekolah yang dibentuk melalui pembinaan, teladan dan motivasi akan menjadi sia-sia.

C. Analisis Data

1. Analisis Data Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama tiga minggu pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 18 Pekanbaru, diperoleh gambaran bahwa strategi guru dalam membentuk karakter kejujuran siswa telah diterapkan secara konsisten dan menunjukkan perkembangan positif. Observasi yang dilakukan pada aktivitas siswa di kelas menunjukkan bahwa perilaku tidak jujur seperti mengerjakan PR di sekolah, berbohong kepada guru, maupun mencontek saat ulangan mulai mengalami penurunan.

Hal ini tampak dari meningkatnya keterbukaan siswa dalam mengakui kesalahan, berani menyampaikan ketidaksiapan mereka terhadap tugas, serta menunjukkan sikap yang lebih bertanggung jawab terhadap kewajiban pembelajaran. Pembiasaan yang dilakukan guru melalui pengarahan sebelum pembelajaran dimulai, pengawasan terhadap perilaku siswa, hingga penyampaian keteladanan secara langsung menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam perubahan tersebut. Guru secara aktif mengarahkan siswa untuk membiasakan diri bersikap jujur dalam berbagai situasi, bahkan dalam hal-hal kecil seperti mengembalikan barang yang bukan miliknya atau tidak mengambil sesuatu tanpa izin.

Secara umum, hasil observasi menunjukkan bahwa strategi pembiasaan, keteladanan, dan arahan moral yang diterapkan guru PAI secara berkelanjutan telah membentuk lingkungan kelas yang mendukung perilaku jujur, sehingga perubahan perilaku siswa menuju karakter yang lebih baik dapat teramati secara jelas.

2. Analisis Data Wawancara

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa memperkuat temuan observasi dan memberikan penjelasan lebih mendalam mengenai proses pembentukan karakter kejujuran di SMPN 18 Pekanbaru. Guru PAI menjelaskan bahwa upaya pembentukan karakter jujur dimulai dari pemberian nasihat dan pengarahan, baik pada saat upacara maupun pada kegiatan pembelajaran di kelas. Guru

secara konsisten memberikan contoh konkret mengenai perilaku jujur, menjelaskan pentingnya kejujuran dalam kehidupan, serta memperingatkan siswa mengenai dampak negatif dari perilaku tidak jujur. Guru juga menyampaikan bahwa pembinaan tidak hanya dilakukan secara umum, tetapi juga melalui pendekatan individual terhadap siswa yang memerlukan perhatian khusus. Pembinaan privat dilakukan dua hingga tiga kali seminggu untuk membantu siswa yang masih belum mampu menerapkan nilai kejujuran secara konsisten.

Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa pesan-pesan moral yang disampaikan guru PAI memberikan pengaruh besar terhadap perilaku mereka. Siswa mengaku bahwa guru sering mengingatkan bahwa nilai yang diperoleh secara curang tidak akan membawa keberkahan, dan bahwa kejujuran lebih dihargai dibandingkan hasil yang tinggi tetapi diperoleh dengan cara tidak jujur. Para siswa juga merasakan bahwa pembiasaan yang dilakukan guru membuat mereka lebih berhati-hati dalam bertindak, sehingga mereka mulai terbiasa mengakui kesalahan dan menghindari perilaku curang. Selain itu, guru juga menekankan bahwa keteladanan merupakan faktor yang paling penting. Guru menyatakan bahwa jika guru tidak menunjukkan perilaku jujur, maka nasihat yang diberikan tidak akan berdampak pada siswa, karena siswa lebih mudah meniru perilaku yang mereka lihat daripada sekadar menerima nasihat.

Secara keseluruhan, wawancara menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam membentuk karakter kejujuran mencakup tiga unsur utama, yaitu keteladanan, pembiasaan, dan pembinaan berkelanjutan. Tiga unsur ini berjalan secara simultan dan memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan karakter jujur siswa. Hasil wawancara juga menegaskan bahwa strategi yang diterapkan guru telah berjalan dengan sangat baik, terbukti dari meningkatnya tingkat kejujuran siswa serta menurunnya perilaku yang bertentangan dengan nilai moral tersebut.

3. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung

Analisis terhadap faktor pendukung dan penghambat strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter kejujuran menunjukkan adanya beberapa aspek yang memengaruhi keberhasilan proses pembinaan tersebut. Faktor pendukung yang paling dominan adalah peran guru itu sendiri. Guru PAI menjadi aktor utama yang tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai teladan moral bagi siswa. Keteladanan guru dalam bersikap jujur, konsistensi dalam memberi arahan, serta penerapan pembiasaan nilai kejujuran dalam berbagai situasi pembelajaran memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Guru juga menanamkan pentingnya kepercayaan sebagai landasan hubungan antar manusia, sehingga siswa memahami bahwa perilaku jujur berkaitan erat dengan keberlangsungan relasi sosial yang sehat.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang cukup memengaruhi efektivitas strategi pembentukan karakter tersebut. Lingkungan sosial siswa, baik di rumah maupun dalam pergaulan sehari-hari, menjadi salah satu faktor utama yang menghambat internalisasi nilai-nilai kejujuran. Pengaruh teman sebaya yang memiliki perilaku negatif atau lingkungan keluarga yang kurang menanamkan nilai kejujuran dapat melemahkan hasil pembinaan yang dilakukan di sekolah. Selain itu, kurangnya komunikasi dan kerja sama yang efektif antara guru dan orang tua juga menjadi kendala yang signifikan. Ketika pembinaan di sekolah tidak didukung oleh pola asuh yang konsisten di rumah, perkembangan karakter jujur siswa menjadi kurang stabil dan kemungkinan untuk kembali pada perilaku tidak jujur semakin besar. Oleh karena itu, faktor pendukung dan penghambat tersebut perlu diperhatikan secara lebih komprehensif untuk meningkatkan keberhasilan strategi pembentukan karakter kejujuran secara berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Kejujuran Siswa di SMPN 18 Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Kejujuran Siswa di SMPN 18 Pekanbaru. Pertama guru Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu diberi pengetahuan secara teori kepada siswa tentang strategi pembentukan karakter kejujuran dan tujuan dibentuknya karakter kejujuran, kemudian guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh dan ragam bentuk kejujuran kepada siswa sampai dia benar-benar melakukannya dalam kehidupannya sehari-hari. Pada hasil observasi yang telah dilakukan dari minggu ke-1 sampai minggu ke-2 dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan terhadap pembentukan karakter kejujuran siswa.
2. Faktor pendukung Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Kejujuran Siswa di SMPN 18 Pekanbaru adalah Faktor pendukung untuk membentuk karakter kejujuran:
 - a. Faktor Guru/Pendidik
 - b. Faktor Kepercayaan.

Faktor penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Kejujuran Siswa di SMPN 18 Pekanbaru adalah

- a. Lingkungan dan pergaulan yang kurang baik
- b. Kurangnya kerja sama dan komunikasi antara orang tua dan guru

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi, yaitu:

1. Bagi guru, mengajarkan arti tanggung jawab kepada siswa dan memberi kepercayaan kepada mereka merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan sebagai langkah awal membentuk karakter kejujuran dalam diri siswa
2. Bagi siswa, menumbuhkan karakter jujur dalam diri mampu menjadikan diri lebih bertanggung jawab, dan meningkatkan kepercayaan orang kepada diri sendiri
3. Bagi sekolah, temuan penelitian ini dapat menjadi masukan untuk mendorong pembentukan karakter kejujuran yang mendukung peningkatan mutu dan moral siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat lebih sering memberikan tugas kepada siswa yang menekankan tanggung jawab pada diri siswa untuk membentuk karakter kejujuran pada diri mereka
2. Siswa hendaknya berusaha untuk menerapkan karakter kejujuran dalam diri masing-masing serta memilih teman dan pergaulan yang baik sehingga usaha yang dilakukan dan nasihat atau motivasi yang diberikan di sekolah oleh guru tidak sia-sia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafa, Ilda, and Supriyanto Supriyanto, 'Strategi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa', *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9.4 (2021), pp. 1–9
- Dianti Yunia Sari, and Fauziah Ulpah, 'Analisis Karakter Jujur Pada Film Animasi Hafiz Dan Hafizah', *Generasi Emas*, 6.1 (2023), pp. 1–14, doi:10.25299/ge.2023.vol6(1).11013
- Eggen, Paul: Kauchak, *Strategi Dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten Dan Keterampilan Baerfikir* (PT Indeks Permata Puri Media, 2012)
- Hilda Darmaini Siregar, and Zainal Efendi Hasibuan, 'Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi', *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2.5 (2024), pp. 125–36, doi:10.59841/intellektika.v2i5.1520
- Kulsum, Ummi, and Abdul Muhid, 'Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital', *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12.2 (2022), pp. 157–70, doi:10.33367/ji.v12i2.2287
- Lase, Famahato, and Noibe Halawa, 'Mendidik Peserta Didik Dengan Nilai Nilai Karakter Cerdas Jujur', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1.1 (2022), pp. 190–206, doi:10.56248/educativo.v1i1.28
- Muzeeb Aditya, Amiratul, Arif Rahman Setyadi, and Rizki Leonardho, 'Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa', *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 2.1 (2020), pp. 97–104 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim>>
- Pendidikan, Dosen, Agama Islam, Ftk Iain Raden, and Intan Lampung, 'Tujuan Pendidikan Islam Imam Syafe'I', *Jurnal Pendidikan Islam*, 6.November (2015), pp. 151–66
- Royani, Muhammad, 'Karakter Jujur Dalam Pembelajaran Statistik', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1.2 (2014), p. 1, doi:10.18592/jpm.v1i2.46
- Stone, Lynda, and James Peacock, 'View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk', 2015, pp. 14–22
- Sultonurohmah, Nina, 'Strategi Penanaman Nilai Karakter Jujur Dan Disiplin Siswa', *Jurnal Al-Ibtida'*, 5.2 (2017), pp. 1–21
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 9
- Aris, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, Desember 2022), Cetakan 1, h. 1-2.
- Dikutip dari <https://Sekolah Menengah Pertamaalirsyad jakartapusat.sch.id/pengumuman/pengertian-dari-sekolah-menengah-pertama-Sekolah Menengah Pertama/>, diakses pada hari Selasa, 29 April 2025 jam 20.32 WIB di Pekanbaru
- Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*, (Medan: Perdana Publishing, 2014), hlm. 99
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 18.

- Ibrahim Bafadhol, *Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, h. 59&60, P-ISSN: 2252-8970 E-ISSN: 2581-1754, Vol. 06, No.II, Januari 2017, <https://doi.org/10.30868/ei.v6i11.95>, diakses pada Rabu, 12 Februari 2025 pukul 18.53 WIB di Pekanbaru.
- Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Mangli jember: IAIN Jember Press, 2018), hlm. 95-102
- Jaka Wijaya Kusuma, dkk., *Strategi Pembelajaran*, (Batam: Yayasan Cendikia Mutia Mandiri), hlm 98-100
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 4.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hlm. 160
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur, *Metode Penelitian member Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm 165.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hlm 54.
- Mohammad Kurjum, *Etika Profesi Pendidikan*, (Surabaya, Pena Cendekia Pustaka, 2023), hlm. 1-2
- Nur Arifin, dkk., *Etika dan Etiket Bermedia Sosial Panduan Di Lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi*, (Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023) hlm. 6
- Nur Arifin.dkk., *Etika Dan Etiket Bermedia Sosial Panduan Di Lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023), hlm. 5-6
- Nur Cholid, *Menjadi Guru Profesional*, (Semarang: CV. Presisi Cipta Media, 2017), ..hlm. 33-38
- Nurfuadi, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Pendidikan Agama Islam Dalam Manajemen Mutu Pembelajaran*, (Banyuma: Lutfi Gilang, 2021), hlm. 5
- Nurfuadi, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Pendidikan Agama Islam Dalam Manajemen Mutu Pembelajaran*, (Banyuma: Lutfi Gilang, 2021), hlm. 5
- Nurfuadi, *Manajemen Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran*, ... hlm. 71-72
- Nurmaidah, *Pembelajaran Pai Di Sekolah*, (Mataram: Sanabil, 2021), hlm.9.
- Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 27
- Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 27
- Siti Nurhasanah, Agus Jayadi, Rika Sa'diyah dan Syafrimen, (Cipayung: Edi Pustaka, 2019), hlm. 2
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010). hlm. 372.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,... hlm. 335.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan*

- R&D,... hlm. 252.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 14.
- Suharsiwi, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: CV Prima Print, Oktober 2017), Cetakan I, h.7& 8.
- Umar Sulaiman, *Etika Profesi Keguruan*, (Gowa, Alauddin University Press, 2021), hlm. 1
- Zida Haniyyah, *Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SEKOLAH MENENGAH PERTAMAN 03 Jombang, Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, hlm.77, Vol. 1 No.1 tahun 2021, <https://stituwjombang.ac.id/jurnalstit/index.php/irsyaduna/article/view/259/176>, diakses pada hari Kamis, 20 Februari 2025 pukul 16.00 WIB di Pekanbaru.
- <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk/article/download/980/775/3160>
- <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/jipi/article/view/5647>
- <https://manajia.my.id/index.php/i/article/download/14/13>
- <https://repository.radenintan.ac.id/32557/1/SKRIPSI%20KIKI%20WIDIA%20BAB%201&5.pdf>

LAMPIRAN



PEMERINTAH KOTA PEKANBARU
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 18 PEKANBARU
JL. LILY NO. 95 TELP (0761) 26442 – SENAPELAN 28124
e-mail : spandebels@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 400.3.SMPN18/715/2025

Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Kota Pekanbaru dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : YULIANA PUTRI
NIRM : 1216.21.2578
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian / riset di SMPN 18 Pekanbaru dengan judul skripsi: **STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEJUJURAN SISWA DI SMPN 18 PEKANBARU.**

Demikian surat keterangan penelitian / riset ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 3 September 2025

Kepala SMPN 18 Pekanbaru



RASTAM, S. HI

NIP. 19770705 200604 1 004



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Yuliana Putri
2. TTL : Pekanbaru, 25 April 1999
3. NIRM : 1216.21.2578
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Alamat : -
7. Domisili : -
8. Ayah : Nayah
9. Ibu : Maini
10. E-mail : -
11. No. HP : 082172123006

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : SD Muhammadiyah 01 Pekanbaru (2006 – 2012)
2. SMP : SMP Negeri 16 Pekanbaru (2012 – 2015)
3. SMA : SMKN 2 Pekanbaru (2015 – 2018)